

## Peran lembaga kursus dan pelatihan (LKP) indah dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik

Devi Arifia Fitriani<sup>1</sup>, Mega Ayu Putri Hapsari<sup>2</sup>, Wasis Wijayanto<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>1</sup>[deviarifia15@gmail.com](mailto:deviarifia15@gmail.com), <sup>2</sup>[megaayuputihapsari@gmail.com](mailto:megaayuputihapsari@gmail.com), <sup>3</sup>[wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)

### Abstract

This study aims to address the research questions in exploring the role of the Indah Course and Training Institute (LKP) in enhancing students' sewing skills. The method used in this study is descriptive qualitative, where data is collected through interviews, observations, and documentation to gain a deep understanding of the learning activities in this institution. LKP Indah provides a supportive learning environment through practice-oriented teaching methods, with a flexible competency-based curriculum. This curriculum allows participants to learn at their own pace, focusing on mastering more practical sewing skills. It can be concluded that LKP Indah provides a positive contribution to the improvement of sewing skills, as reflected in the achievements attained by LKP Indah graduates, and prepares participants to be ready to compete in the workforce, while also providing them with opportunities to develop careers in the fashion industry.

**Keywords:** Role of LKP, Sewing Skills, Fashion Industry.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang ada dalam mengeksplorasi peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Indah dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kegiatan pembelajaran di lembaga ini. LKP Indah menyediakan lingkungan belajar yang mendukung melalui metode pengajaran yang berorientasi praktik, dengan kurikulum fleksibel berbasis kompetensi. Kurikulum ini memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, yang berfokus pada penguasaan keterampilan menjahit yang lebih aplikatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, LKP Indah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menjahit yang tercermin dalam prestasi-prestasi yang diraih oleh lulusan LKP Indah serta mempersiapkan peserta untuk siap bersaing di dunia kerja, sekaligus memberikan mereka peluang untuk mengembangkan karir di industri fashion.

**Kata Kunci:** Peran LKP, Keterampilan Menjahit, Industri Fashion.

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang semakin maju, perkembangan industri fashion dan tekstil mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, didorong oleh tingginya permintaan akan produk pakaian yang tidak hanya berasal dari kalangan konsumen lokal tetapi juga dari pasar global. Kondisi ini mendorong sektor fashion untuk terus berinovasi dan mengembangkan produksinya guna memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan kompetitif. Akibatnya, industri ini menjadi salah satu sektor yang menawarkan peluang kerja yang sangat luas, tidak hanya dalam bidang produksi dan manufaktur tetapi juga dalam bidang desain, pemasaran, hingga pengembangan produk, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian global dan membuka kesempatan karir bagi tenaga kerja yang memiliki kreativitas dan keterampilan di bidang ini. Kreativitas dan keterampilan adalah dua konsep yang saling terkait dan sangat penting dalam perkembangan anak (Stevanus Lumapow et al., 2024). Namun, untuk bisa bersaing di industri tersebut, keterampilan teknis seperti menjahit, memotong pola, dan memahami desain busana menjadi persyaratan utama. Di sisi lain, keterampilan-keterampilan ini tidak selalu diajarkan secara mendalam di institusi pendidikan formal, terutama bagi mereka yang ingin terjun langsung ke dunia kerja atau menjadi wirausahawan di bidang garmen. Wirausahawan sendiri

berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara (Kusuma et al., 2021). Salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa adalah dengan diberikannya pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan (Sanga & Wangdra, 2023). Melalui pembangunan di bidang pendidikan pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah itu, yakni dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan nonformal dalam berbagai program kegiatan (Sukmawati, 2018). Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan lembaga-lembaga pelatihan vokasional yang mampu mengakomodasi permintaan masyarakat untuk memperoleh keterampilan praktis di bidang tata busana, yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, maupun in-formal di Indonesia.

Di Indonesia terdapat dua macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan in-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah dan memiliki jenjang pendidikan runtut dan jelas (Syaadah et al., 2023). Pendidikan formal di mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan lanjut. Sedangkan pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Wahab Syakrani et al., 2022). Salah satu contoh dari pendidikan non-formal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) menjadi salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan tersebut. LKP menyediakan program-program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan spesifik yang langsung dapat diterapkan di lapangan kerja. LKP sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dituntut untuk dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para warga belajar, sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat terlihat nyata adanya (Abidin, 2019). LKP menyediakan program dengan kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja. Lembaga Kursus dan Pelatihan memiliki peran dalam memberikan kesempatan belajar yang luas bagi masyarakat, sebagai pendukung jenjang pendidikan lain serta menyiapkan SDM (Sholeh et al., 2023). Salah satu program unggulan yang banyak diminati di berbagai LKP adalah kursus tata busana, yang bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan menjahit dan desain busana yang sesuai dengan standar industri. Masyarakat yang mengikuti program ini umumnya ingin meningkatkan keterampilan mereka agar bisa bersaing di dunia kerja atau memulai usaha mandiri di bidang fashion.

Lembaga Kursus dan Pelatihan dapat didirikan oleh individu maupun kelompok untuk menyelenggarakan kursus dan pelatihan yang berfokus pada satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Namun, kondisi yang ada belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyani et al., (2023) yang menyatakan bahwa kondisi yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dengan bukti adanya kecenderungan lembaga-lembaga kursus yang melaksanakan kegiatan kursus apa adanya, tanpa memperhatikan aspek kualitas serta kinerja pengelolanya. Salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan swasta dari data yang berada pada Dinas Pendidikan Jenjang Dikmas di kota Kudus, Jawa Tengah adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Indah. LKP ini berperan besar dalam pengembangan keterampilan menjahit, yang tepatnya berlokasi di Wergu Kulon, Kudus, Jawa Tengah. LKP Indah sudah berdiri sejak tanggal 15 Juli 1976, hal ini telah menjadi pusat pelatihan vokasional yang berfokus pada tata busana, meskipun juga menawarkan program lain seperti tata rias pengantin, tata kecantikan rambut, hantaran lamaran, dan tata boga. Banyaknya peminat pada kursus menjahit atau tata busana ini disebabkan oleh adanya definisi pelatihan menjahit yang merupakan salah satu pelatihan keterampilan kreatifitas (Simamora et al., 2023).

Ketua LKP Indah berinisial NK, menyatakan bahwa dari semua program yang ada, tata busana tetap menjadi program paling diminati oleh masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari tingginya permintaan tenaga kerja di sektor garmen dan industri tekstil, yang menjadikan keterampilan menjahit sebagai modal penting untuk mendapatkan pekerjaan. LKP Indah memiliki visi untuk memampukan peserta

didik dalam melaksanakan kursus di LKP sehingga dapat berguna bagi kepentingan masyarakat. Selain itu, LKP ini juga memiliki misi untuk mengarahkan peserta kursus agar dapat mempraktekkan hasil karya dan berkreasi seiring dengan kemajuan teknologi sesuai dengan jenis keterampilan dibidangnya masing-masing. Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting di sekolah dimana visi dan misi merupakan pekerjaan yang ditentukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di masa depan (Patmawati et al., 2023). Maka dari itu, misi yang mendukung visi dapat dijalankan lebih efektif guna memastikan suatu kegiatan berkontribusi langsung untuk mendekati pada visi yang telah ditetapkan. Seiring dengan berjalannya waktu, LKP ini terus berkembang hingga mendapatkan validasi dari naungan Kementerian Pendidikan Nasional dengan adanya bukti validasi berupa Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) dan pembaharuan nomor perijinan kursus pada tahun 2016.

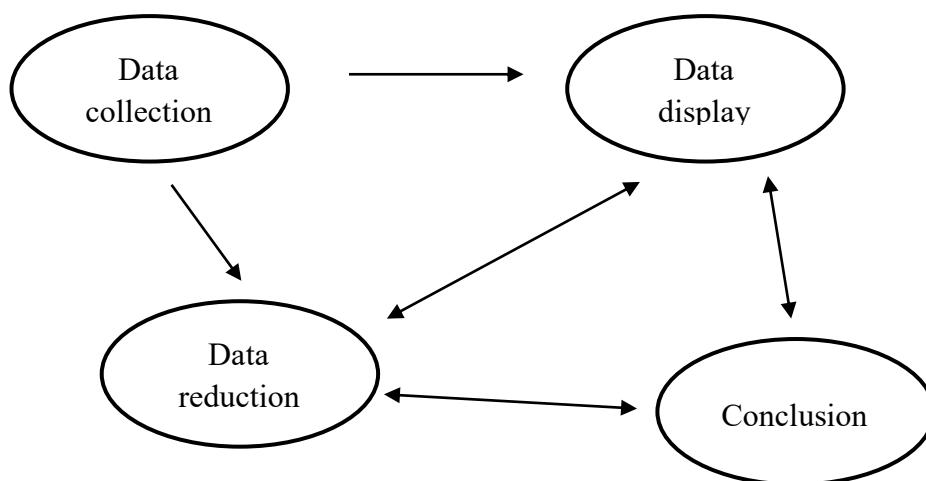
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Purwanti & Pandansari, (2023) yang membahas tentang manajemen strategis di LKP Dessy. Hasil penelitian ini menunjukkan peran LKP dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pendekatan manajemen strategis yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada aspek pengelolaan, di mana LKP Indah lebih berfokus pada pendekatan praktik menjahit, sementara LKP Dessy mengedepankan manajemen strategis yang mencakup kerjasama dengan perusahaan garmen untuk penyaluran kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2023) tentang manajemen pelatihan komputer di LKP Gama Nusantara Kudus juga relevan karena penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang mencakup analisis kebutuhan peserta dan evaluasi program untuk meningkatkan keterampilan teknis. Perbedaan dengan artikel terkait LKP Indah ada pada fokus bidang keterampilan—di mana LKP Gama Nusantara mengajarkan komputer, sedangkan LKP Indah berfokus pada keterampilan menjahit dengan kurikulum yang fleksibel sesuai kebutuhan dunia kerja. Penelitian relevan yang terakhir dilakukan oleh Ghazali & Wahyuni, (2021) di LKP Multi Sarana Informatika menggambarkan pelatihan aplikasi Google SketchUp untuk masyarakat di Samarinda. Fokus utamanya adalah pada penguasaan teknologi aplikasi, berbeda dengan LKP Indah yang memberikan pelatihan keterampilan menjahit. Keduanya memiliki kesamaan dalam menggunakan pendekatan non-formal untuk meningkatkan keterampilan, namun bidang keterampilan dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda, di mana LKP Multi Sarana Informatika lebih berfokus pada keterampilan teknis dalam aplikasi desain 3D.

Berdasarkan dengan ketiga penelitian relevan di atas, LKP yang peneliti teliti ini tidak hanya dikenal karena banyaknya minat peserta didik dalam kursus tata busana, tetapi juga karena prestasi yang telah diraih di berbagai kompetisi, seperti juara I instruktur tata busana dan juara lomba hantaran di tingkat kecamatan hingga kabupaten. Minat sendiri memiliki arti sebagai sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas (Achru, 2019). Maka dari itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang mampu memotivasi untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan yang diraih oleh LKP Indah sendiri menunjukkan kualitas pengajaran yang didukung oleh instruktur berpengalaman dan sarana yang memadai. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, LKP Indah memastikan bahwa peserta didik dapat langsung mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari, dari memotong pola hingga menjahit pakaian jadi. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada peran LKP Indah dalam meningkatkan keterampilan menjahit bagi peserta didiknya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pengajaran, kurikulum, dan dukungan fasilitas di LKP ini mampu mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis hasil program pelatihan terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di industri fashion dan tekstil.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Pahleviannur et al., 2022), penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan informan dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif merupakan suatu metode di dalam riset ilmu sosial, untuk

membantu memahami identitas dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan/dituturkan (Fadli, 2021). Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024 mulai pukul 09.00 hingga selesai di LPK Indah. LPK Anita merupakan salah satu lembaga kursus vokasional yang menyediakan pelatihan menjahit dan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Lembaga kursus dan Pelatihan (LPK) Indah berlokasi di Jl. Curug Sewu Wergu Kulon No.2/1, Krajan, Wergu Kulon, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini adalah pengelola LKP Indah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan bagan analisis data yang digunakan.



**Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman**

Sumber: (Pahleviannur, Grave, Saputra, Mardianto, Debby, et al., 2022)

**3. Hasil dan Diskusi**

Industri fashion dan garmen saat ini mengalami perkembangan pesat yang menciptakan permintaan tinggi terhadap tenaga kerja terampil, terutama di bidang menjahit. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan peserta didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Indah, ditemukan bahwa lembaga ini secara konsisten menarik minat masyarakat, khususnya mereka yang ingin meningkatkan keterampilan menjahit sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri. LKP menyediakan program dengan kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja. Lembaga Kursus dan Pelatihan memiliki peran dalam memberikan kesempatan belajar yang luas bagi masyarakat, sebagai pendukung jenjang pendidikan lain serta menyiapkan SDM (Sholeh et al., 2023). Data dari observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik datang dari kalangan masyarakat yang ingin berkarir di industri garmen atau membuka usaha kecil di bidang busana, mengingat prospek ekonomi yang menjanjikan di sektor ini.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah efektivitas metode pengajaran berbasis praktik yang diterapkan oleh LKP Indah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara langsung menerapkan teknik-teknik menjahit yang diajarkan. Setiap peserta didik diberikan alat jahit dan diajarkan untuk menggunakan mesin jahit sesuai standar industri. Akses ke peralatan yang canggih dan bahan-bahan yang berkualitas memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan mereka secara langsung dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga (Rachman et al., 2024). Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik secara bertahap mampu menguasai keterampilan dasar menjahit dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, pelatihan ini juga dilengkapi dengan praktik pembuatan pola dan pemotongan bahan, yang memungkinkan peserta untuk memahami proses produksi pakaian secara menyeluruh.

Dari segi kurikulum, ditemukan bahwa LKP Indah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang fleksibel. Kurikulum berbasis kompetensi yang fleksibel merupakan kurikulum harus dirancang dengan fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta relevan dengan kehidupan nyata siswa (Paramita et al., 2024). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, sehingga mereka dapat menguasai setiap modul sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunas & Pangkey, (2024) menyatakan bahwa kurikulum fleksibel ialah suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan secara berani atau memikat serta menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi. Berdasarkan data wawancara, peserta didik merasakan manfaat besar dari kurikulum ini karena mereka tidak merasa terburu-buru dan dapat lebih fokus dalam mengembangkan keterampilan mereka. Fleksibilitas ini juga membuat peserta yang memiliki jadwal pekerjaan dapat menyesuaikan waktu belajarnya, sehingga tidak mengganggu aktivitas lain di luar kursus. Menurut informan, peserta didik yang dianggap sudah mahir dalam bidang tata busana akan diminta untuk menjadi instruktur di LKP Indah.

Selain itu, dari hasil dokumentasi dan catatan prestasi peserta didik, ditemukan bahwa lulusan LKP Indah telah mencapai berbagai prestasi di tingkat lokal dan regional. Prestasi ini meliputi kemenangan dalam lomba keterampilan menjahit, penghargaan dari asosiasi garmen, serta hasil kerja nyata berupa produk busana yang dipasarkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan kursus. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh tidak hanya teoritis, tetapi juga telah terbukti dapat diaplikasikan dalam dunia kerja (Sonny et al., 2024). Dari wawancara dengan pihak pengelola, ditemukan bahwa LKP Indah memiliki fokus besar dalam mendukung keterampilan praktis dengan fasilitas lengkap. Dukungan ini terlihat dari ketersediaan alat dan bahan yang sesuai dengan standar industri, seperti mesin jahit otomatis, alat pemotong bahan yang presisi, dan berbagai jenis bahan tekstil yang digunakan dalam proses pelatihan. Fasilitas ini memberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi dunia kerja sesungguhnya, sehingga lulusan siap terjun ke industri dengan keterampilan yang relevan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKP Indah memainkan peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik di tengah meningkatnya permintaan tenaga kerja terampil dalam industri fashion dan garmen. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sendiri merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (Yusra et al., 2021). Pertumbuhan industri ini secara global menciptakan peluang besar bagi masyarakat yang memiliki keterampilan khusus seperti menjahit, memotong pola, dan merancang busana. Keterampilan menjahit menjadi penting karena merupakan fondasi bagi berbagai proses produksi di industri pakaian. LKP Indah, sebagai lembaga pelatihan vokasional, menawarkan jalur alternatif bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal di bidang ini, tetapi ingin memperoleh keterampilan praktis untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, dengan semakin ketatnya persaingan di industri ini, keberadaan lembaga pelatihan yang mampu memberikan keterampilan aplikatif menjadi sangat penting, sehingga peserta didik tidak hanya siap bekerja tetapi juga memiliki daya saing yang kuat. Lembaga memerlukan manajemen yang strategis untuk memastikan kesesuaian antara lingkungan organisasi dan strategi, struktur, dan proses organisasi, yang berdampak positif pada kinerja suatu lembaga (Purwanti & Pandansari, 2023). Dalam konteks ini, LKP Indah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pelatihan, tetapi juga sebagai jembatan antara masyarakat dan peluang karir di dunia fashion.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang di dalamnya mencakup penggunaan metode dan berbagai sumber pembelajaran untuk mencapai target dalam pembelajaran (Krisnawa, 2023). Metode pengajaran berbasis praktik yang diterapkan di LKP Indah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk langsung terlibat dalam proses belajar dengan cara yang lebih aktif dan terarah. Pembelajaran berbasis praktik memberikan peluang bagi peserta untuk memahami teknik-teknik menjahit dengan lebih baik, karena mereka langsung berhadapan dengan permasalahan yang ada di lapangan, seperti kesalahan dalam menjahit, perbaikan pola, atau penanganan kain dengan berbagai tekstur. Metode praktek merupakan suatu carayang dijadikan sebagai pedoman bagi instruktur untuk melaksanakan pembelajaran agar

tercapai tujuan untuk mempermudah peserta pelatihan memahami materi lalu diaplikasikan melalui kegiatan praktek dengan menggunakan alat atau media pendukung dan diikuti dengan prosedur yang benar (Fitriani et al., 2019). Pengalaman ini sulit diperoleh hanya melalui teori atau penjelasan di kelas. Dengan praktik langsung, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas mereka. Misalnya, saat mempelajari teknik pembuatan pola dan menjahit, peserta tidak hanya menghafal langkah-langkahnya, tetapi juga memahami bagaimana menyelesaikan masalah ketika menemui kendala. Ini membekali mereka dengan keterampilan problem solving yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi, seorang individu tidak hanya sekedar perlu berfikir tapi juga perlu berfikir kreatif untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut, individu juga akan melakukan langkah-langkah yang terkait dengan proses kognitif agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik (Bariyyah, 2021). Metode pengajaran seperti ini lebih efektif dibandingkan metode pengajaran yang hanya berfokus pada teori, karena pengalaman langsung lebih berkesan dan membantu peserta mengingat serta menerapkan keterampilan tersebut di masa depan.

Kursus dan pelatihan salah satu bentuk pendidikan nonformal dimana dalam pendidikan ini dilaksanakan oleh suatu lembaga yang mana pendidikan diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan pelatihan, keahlian, serta kecakapan hidup dalam mengembangkan karir serta bakat dan prestasi-prestasinya (Shalsabila & Zahri, 2023). Prestasi yang diraih oleh peserta didik LKP Indah dalam berbagai kompetisi menjadi bukti konkret bahwa keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan diakui secara eksternal. Kompetisi yang diikuti oleh peserta, baik di tingkat lokal maupun regional, memberikan pengakuan yang valid bahwa lulusan LKP Indah memiliki keterampilan yang kompetitif. Partisipasi dan kemenangan dalam lomba menjahit, misalnya, menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya memiliki keterampilan dasar tetapi juga mampu bersaing dalam situasi kompetitif yang membutuhkan ketelitian, kecepatan, dan kreativitas. Prestasi-prestasi ini menjadi kebanggaan bagi peserta dan lembaga, serta meningkatkan kredibilitas LKP Indah sebagai lembaga pelatihan yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas. Pengakuan eksternal ini juga memperluas peluang kerja bagi lulusan, karena prestasi tersebut sering kali menjadi nilai tambah yang dilihat oleh pemberi kerja di industri garmen dan fashion. Selain itu, kemenangan dalam kompetisi juga memberikan peserta didik motivasi lebih untuk terus mengembangkan keterampilan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, LKP Indah telah menunjukkan keberhasilannya dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari pengakuan masyarakat dan industri terhadap lulusan lembaga ini. Dengan pendekatan pengajaran yang berbasis praktik, kurikulum fleksibel berbasis kompetensi, dan dukungan fasilitas yang memadai, LKP Indah telah berhasil mencetak tenaga kerja yang memiliki keterampilan aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri garmen saat ini. Selain itu, fokus lembaga ini pada pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik juga membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih optimal. Dengan demikian, LKP Indah telah menjadi model lembaga pelatihan yang efektif dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan industri, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor garmen dan fashion.

#### 4. Kesimpulan

LKP Indah berlokasi di Jl. Curug Sewu Wergu Kulon No.2/1, Krajan, Wergu Kulon, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang sudah berdiri sejak tanggal 15 Juli 1976. Hal ini telah menjadi pusat pelatihan vokasional yang berfokus pada tata busana, meskipun juga menawarkan program lain seperti tata rias pengantin, tata kecantikan rambut, hantaran lamaran, dan tata boga. Akan tetapi, kini LKP Indah hanya berfokus pada tata busana. LKP Indah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menjahit peserta didik di tengah meningkatnya permintaan tenaga kerja terampil dalam industri fashion. Selain itu, LKP Indah memiliki peran dalam memberikan kesempatan belajar yang luas bagi masyarakat, sebagai pendukung jenjang pendidikan lain serta menyipkan SDM dalam bidang tata busana.

## 5. Referensi

- Abidin, R. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Bariyyah, K. (2021). Problem solving skills : essential skills challenges for the 21st century graduates. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 71–80.
- Desyani, K., Natuna, D. A., & Jais, M. (2023). Pengelolaan Lembaga Kurus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru Khairiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13021>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di LKP Andi ' s English Course The Role of The Practice Method in English Speaking Skill Mastery. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49–53.
- Ghazali, A. R., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Perencanaan Program Pengembangan Keterampilan Aplikasi Google Sketchup Di Lkp Multi Sarana Informatika Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 142–147. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1226>
- Krisnawa, K. B. (2023). Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Kursus dan Pelatihan ( LKP ) Babaking Course. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(1).
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Dewi, M. W., & Institut, M. S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 315–321.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Shintahnia, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Paramita, H., Damyanti, N. A., Wulandari, R. A., & Marini. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Manajemen Pendidikan : Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad 21. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 190–195.
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182–187. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>
- Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). Manajemen Strategi Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan ( LKP ) Dessy Kecamatan Bergas. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4).
- Rachman, D., Nisrina, A. D., Salam, F., & Baehaki. (2024). Analisis Hambatan Penerapan Teknologi Modern Terhadap Lembaga Kursus Dan Pelatihan : Studi Kasus Pendidikan Non. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2(1), 208–217.
- Rahma, K. N., Fakhruddin, & Siswanto, Y. (2023). DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(7), 2023–2024. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.60851>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Shalsabila, A., & Zahri, A. (2023). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik di LKP Prima Data Ulak Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 3(2), 215–231.
- Sholeh, B., Soffiatun, S., & Afriliani, F. (2023). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam Mempersiapkan Wirausaha. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 895–900.
- Simamora, S., Mayasari, Nurhakiki, Sinulingga, A. W., Junfunny, P., & Naibaho, I. S. (2023).

- Optimalisasi Peranan LKP dalam Membantu Perekonomian Kaum Wanita melalui Program Pelatihan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7, 1–12.
- Sonny, M., Saputro, F. B., & Alfin, E. (2024). Pelatihan Komputen Untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Penggunaan Microsoft Office. *AMPOEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Stevanus Lumapow, L., pata'dungan, Y., & Sabina Ragho Putri. (2024). Meningkatkan Kreativitas Jiwa Anak Melalui Pembuatan Kerajinan Yang Bermanfaat Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Dedikasi*, 4(2), 46–55.
- Sukmawati, T. (2018). Upaya LKP Lucky dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.696>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 06(04), 22031–22040.
- Wahab Syakrani, A., Hasuna, F., Hamidah, Hermida, & Sawitri, K. (2022). Model, Tujuan Dan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 528–538.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1).